

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kurikulum Merdeka

###### a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>1</sup> Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>, akses 6 Juli 2023.

Kurikulum Merdeka terbuka untuk digunakan di seluruh satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan. Dalam penerapannya satuan pendidikan dapat menentukan pilihan berdasarkan Angket Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai akan mengacu pada kesiapan satuan pendidikan agar implementasi Kurikulum Merdeka semakin efektif dan sesuai kebutuhan.

Bagi satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka, ada 3 (tiga) pilihan kategori implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu:

- a. **Kategori Mandiri Belajar:** Satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan **tetap menggunakan Kurikulum 2013** atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan/ Kurikulum Darurat.
- b. **Kategori Mandiri Berubah:** Satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 akan menerapkan Kurikulum Merdeka,

menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk jenjang PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X.

- c. **Kategori Mandiri Berbagi:** Satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.<sup>2</sup>

Sedangkan, dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan rangkaian siklus yang melalui **tiga tahapan, yaitu: (1) Asesmen diagnostik dimana** guru melakukan asesmen awal untuk **mengenali** potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada **awal tahun pembelajaran**, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan, (2) **Perencanaan** dimana

---

<sup>2</sup> A Arnes, M Muspardi, and Y Yusmanila, 'Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka', *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 5.1 (2023), 60–70 <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4647>>.

Guru menyusun **proses pembelajaran** sesuai dengan **hasil asesmen diagnostik**, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan, (3) **Pembelajaran** Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan **asesmen formatif secara berkala**, untuk mengetahui **progres** pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada **akhir proses pembelajaran**, guru juga bisa melakukan **asesmen sumatif** sebagai proses **evaluasi** ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran, antara lain:

- 1) Memfokuskan pembelajaran secara mendalam pada materi esensial saja,
- 2) Efisiensi waktu yang lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata.
- 3) Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran yang fleksibel mendorong

pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan pelajar dan kondisi satuan pendidikan.

- 4) Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas.
- 5) Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>3</sup>

### c. Prinsip Kurikulum Merdeka

Adapun Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) **Pembelajaran intrakurikuler** yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Triyatno, Endang Fauziati, Maryadi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey*. '3 1, 2, 3', 17.2 (2022), 17–23.

kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

- 2) **Pembelajaran kokurikuler** berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3) **Pembelajaran ekstrakurikuler** dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.
- 4) Satuan pendidikan menerjemahkan Capaian Pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Muatan capaian pembelajaran dapat dikelola pendidik sebagai mata pelajaran tersendiri, tematik, integrasi, atau sistem blok.
- 5) Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran

alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan.<sup>4</sup>

## 2. Platform Merdeka Mengajar

### a. Pengertian Platform Merdeka Mengajar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) telah mengembangkan sebuah platform yang nantinya menjadi panduan untuk memudahkan para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Bukan hanya sekedar aplikasi, platform Merdeka Mengajar merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dan kepala sekolah dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar Mengajar, dan Berkarya. Menurut Kemendikbudristek, Platform Merdeka Mengajar dibangun untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 'Kebijakan Kurikulum Merdeka', *Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli*, 2022, 1–15.

<sup>5</sup>Oleh Jumiati Siska and others, 'Swarna Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah Di Bengkulu Utara', 1.4 (2022), 497–501.

Platform Merdeka Mengajar adalah platform teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Untuk mengakses fitur/menu yang ada di dalam platform Merdeka Mengajar, pengguna perlu masuk (*login*) dengan Akun Pembelajaran (*belajar.id*). Penerapan Kurikulum Merdeka didukung oleh platform Merdeka Mengajar yang dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat

sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.<sup>6</sup>

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada Guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkn kualitas dari komptensinya dalam implelementasi kurikulum merdeka.

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Fitur lainnya adalah Berkarya, dimana fitur ini adalah memberikan

---

<sup>6</sup> Kemdikbud-Ristekdikti., 'Buku Saku Platform Merdeka Mengajar', 2022, 1-12.

“Bukti Karya Saya” yang merupakan best praktis dari hasil implemnatsi pembelajaran terutama terkait best praktis pembelajaran pada kurikulum merdeka, Guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju Bersama.

Saat ini, platform Merdeka Mengajar memiliki fitur/menu yang dapat membantu pengembangan kompetensi guru dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Di antaranya adalah:

- 1) Kurikulum Merdeka, yang berisi informasi pengenalan prinsip dasar dan konsep pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid, serta informasi penerapan kurikulum dengan mempelajari profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.
- 2) Asesmen Murid, yang berisi kumpulan paket soal asesmen diagnostik berdasarkan fase dan mata pelajaran tertentu, untuk membantu Anda mendapatkan informasi dari proses dan hasil pembelajaran murid.
- 3) Perangkat Ajar, yang memuat berbagai materi pengajaran untuk mendukung

kegiatan belajar mengajar Anda, seperti bahan ajar, modul ajar, dan modul projek.

- 4) Pelatihan Mandiri, yang memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat, agar Anda bisa melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun.
- 5) Komunitas, yang berisi berbagai macam komunitas belajar di seluruh Indonesia dan dapat digunakan guru untuk berbagi praktik baik dan sarana belajar juga diskusi bersama dengan guru lainnya.
- 6) Video Inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai tenaga pendidik.
- 7) Bukti Karya, yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya Anda untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah.<sup>7</sup>

Platform Merdeka Mengajar yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi partner guru dalam implementasi

---

<sup>7</sup> Romi Siswanto, 'Platform Merdeka Mengajar Dalam Peningkatan Kompetensi Dan Karir Profesi Guru'.

kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten konten yang dikembangkan oleh kemendikbudristek memberikan pemahaman lebih saat implementasi dan pembelajaran di satuan Pendidikan yang telah ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka.

#### **b. Fungsi Utama Platform Merdeka Mengajar**

##### **1) Sebagai sumber referensi dalam pengembangan praktik mengajar**

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar. Pada fitur Perangkat Ajar yang dapat digunakan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta

didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.

## **2) Sebagai media pengembangan kompetensi tak terbatas**

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada Guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkn kualitas dari

komptensinya dalam implemmentasi kurikulum merdeka.

### 3) Sebagai wadah karya guru

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Fitur lainnya adalah Berkarya, dimana fitur ini adalah memberikan “Bukti Karya Saya” yang merupakan best praktis dari hasil implemnansi pembelajaran terutama terkait best praktis pembelajaran pada kurikulum merdeka, Guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju Bersama.<sup>8</sup>

#### c. Manfaat Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah platform guna menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi dan juga pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka. Berikut ini manfaat yang diperoleh guru saat telah

---

<sup>8</sup> Platform Merdeka, ‘Kenalan Yuk Dengan Platform Merdeka Mengajar !’, 2022.

mampu mengoptimalisasikan penggunaan platform merdeka mengajar, yaitu:

1) Meningkatkan Kompetensi

Melalui berbagai fitur Platform Merdeka mengajar yang ada, dapat memudahkan guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya. Salah satunya melalui Pelatihan Mandiri, dalam fitur itu guru-guru bisa memilih kompetensi apa yang ingin mereka tingkatkan.

2) Menambah Inspirasi

Manfaat platform merdeka mengajar ini yaitu dapat menambah inspirasi. Fitur-fitur di Merdeka Mengajar ini meningkatkan inspirasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Yang tersedia di dalam fitur Temu Karya. Dimana dalam fitur ini dapat dimanfaatkan guru untuk membagikan produk pembelajaran yang digunakan di ruang kelas. Dapat meniru atau memodifikasi karya guru lain di Indonesia yang tersedia di fitur tersebut.

### 3) Kaya Akan Kegiatan

Dengan mengambil inspirasi dari platform merdeka mengajar tersebut, menjadikan guru-guru dapat mengkreasikan berbagai model atau strategi pembelajaran yang baru. Sehingga bukan hanya siswa saja, guru juga dapat belajar hal baru yang sebelumnya belum guru coba dalam kegiatannya.

### 4) Kelas Senang

Manfaat lain yang dirasakan guru adalah melihat bahwa siswa di kelasnya merasa senang dengan pembelajaran yang didapat dari Merdeka Mengajar. Karya-karya yang dihasilkan di kelas bisa menjadi portofolio guru maupun siswa. setelah mengetahui berbagai manfaat platform merdeka mengajar yang diperoleh guru, berikut ini beberapa fitur yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar yang perlu guru ketahui.

### 5) Belajar Kurikulum Merdeka

Pada bagian Belajar Kurikulum Merdeka, Anda bisa menemukan menu: Tentang Kurikulum Merdeka, yang berisi

informasi pengenalan prinsip dasar dan konsep pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid, serta informasi penerapan kurikulum dengan mempelajari profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

- 6) Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka, yang berisi kumpulan materi tentang Kurikulum Merdeka yang bisa Anda pelajari secara mandiri melalui Pelatihan Mandiri.<sup>9</sup>

### **3. Kompetensi Guru**

#### **a. Pengertian Guru (Pendidik)**

Dalam konteks pendidikan guru atau pendidik adalah orang-orang yang dengan sengaja disiapkan untuk melakukan pekerjaan profesional dengan tujuan untuk mengarahkan, membimbing, dan mendidik peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “*pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas untuk merencanakan*

---

<sup>9</sup> Sofyan Iskandar and others, ‘Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Sarana Guru Dalam Pemahaman Kurikulum Merdeka’, 3 (2023), 1301–6.

*dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.”*

Sedangkan menurut literatur pendidikan Islam, pendidikan populer dengan sebutan “*tarbiyah*” dan guru dengan sebutan “*murabbiy*”. Seorang *murabbiy* yang melakukan kegiatan pendidikan dilembaga-lembaga pendidikan Islam sebagai seorang pendidik profesional, umumnya dipanggil dengan sebutan *ustadz/ustadzah*.

#### **b. Pengertian Kompetensi Guru**

Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang dibidang tertentu. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, dan kesuksesan yang melekat dalam diri seseorang.<sup>10</sup> Menurut Depdiknas dapat dirumuskan bahwa kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang di tunjukan dalam kebiasaan berpikir dan

---

<sup>10</sup> Ely Manizar HM, ‘*Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Abstrak*’, *Tadrib*, 3(2).1 (2017).

bertindak.<sup>11</sup> Sedangkan, dalam keputusan Mendiknas kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat dianggap mampu oleh masyarakat untuk dapat mengerjakan pekerjaan di bidang tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan hal lain yang dapat digunakan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi yang dimaksud disini juga dapat dikatakan sama dengan definisi dari "*life skill*" atau keterampilan dalam hidup.

Dalam dunia pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan

---

<sup>11</sup> Depdiknas, 'Kompetensi Guru B . Dimensi-Dimensi Kompetensi Guru Depdiknas (2004:4)', 2009.

kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.

- 1) Kompetensi Pedagogik Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi social Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi professional Penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi

profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>12</sup>

Namun, kompetensi guru tidak dapat terbentuk dengan sendirinya, sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar sampai lamanya waktu pengabdian. Kompetensi guru merupakan salah satu syarat penting dan dijadikan sebagai alat seleksi dalam tes penerimaan calon guru, serta dapat dijadikan sebagai pedoman pembinaan dan pengembangan kualitas tenaga pendidik.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalitas seorang tenaga pendidik. Ciri-ciri guru yang profesional adalah ketika tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus

---

<sup>12</sup> Hafsah M. Nur and Nurul Fatonah, 'Paradigma Kompetensi Guru', *Jurnal PGSD UNIGA*, 1.1 (2022), 12–16.

(*continuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya.<sup>13</sup>

Di Indonesia, guru dapat diakui sebagai tenaga profesional setelah mengikuti sertifikasi. Sertifikasi Guru atau Sergur merupakan sebuah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang sudah memenuhi standar profesional atau kelayakan seorang guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah. Dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2017 ditegaskan bahwa sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam jabatan sebagai tenaga profesional pada satuan pendidikan untuk memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>14</sup>

### **c. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

---

<sup>13</sup> Mahyuddin, 'Konsep Guru Profesional', *Prosiding Seminar Kebangsaan Profesi Perguruan : Cabaran Masa Kini.*, 1.1 (2017), 1–11.

<sup>14</sup> Permendikbud Nomor 37 Tahun 2017

Dosen, kompetensi pedagogik mencakup berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan itu meliputi beberapa aspek, yaitu:

**1) Menguasai Karakteristik Peserta Didik, indikator kemampuan ini, antara lain:**

- a) Memahami berbagai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Mengidentifikasi potensi dan kebutuhan belajar peserta didik.
- c) Mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

**2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik, indikator kemampuan ini, antara lain:**

- a) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- b) Menerapkan teori belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar.

**3) Pengembangan Kurikulum, indikator kemampuan ini, antara lain:**

- a) Memahami landasan kurikulum yang berlaku.
- b) Menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c) Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

**4) Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik, indikator kemampuan ini, antara lain:**

- a) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan mendidik.
- b) Menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- c) Menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

**5) Pengembangan Potensi Peserta Didik, indikator kemampuan ini, antara lain:**

- a) Mengidentifikasi potensi peserta didik.
- b) Membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

- c) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik.

**6) Komunikasi dengan Peserta Didik, indikator kemampuan ini, antara lain:**

- a) Menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami dalam berkomunikasi dengan peserta didik.
- b) Menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik.
- c) Mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

**7) Penilaian dan Evaluasi, indikator kemampuan ini, antara lain:**

- a) Menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.
- c) Menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil

belajar yang optimal. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>15</sup>

Lembaga pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Lembaga pendidikan menawarkan berbagai jenis pendidikan dan tingkatan jenjang mulai dari prasekolah sampai perguruan tinggi, baik yang bersifat umum, khusus, ataupun inklusi. Setidaknya ada tiga jenis lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yaitu lembaga pendidikan formal (sekolah), non-formal (kursus keterampilan, khusus bahasa, kursus komputer, dll), serta pendidikan informal (pendidikan yang terjadi di keluarga).

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan dikelola sesuai

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>

dengan prinsip dan teori manajemen pendidikan, sehingga memungkinkannya untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Dalam lembaga pendidikan terdapat peserta didik dan pendidik sebagai investasi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dikembangkan sesuai dengan kualitas dan tuntutan kemajuan zaman.

Untuk dapat mengelola pendidikan secara profesional diperlukan teori-teori manajemen pendidikan modern. Menurut Purwanto manajemen pendidikan adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan *policy*, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya. Sedangkan menurut Usman manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi, Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan.<sup>17</sup> Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

---

<sup>16</sup> Sukatin and others, 'Sistem Manajemen Pendidikan Modern Dalam Pengembangan Pendidikan Anak', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2022), 129–39 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/12262>>.

<sup>17</sup> Ayatullah, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 206–29.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka pada bagian ini peneliti perlu mencantumkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Dela Marisana, Sofyan Iskandar & Dede Trie Kurniawan

Penelitian Dela Marisana, Sofyan Iskandar & Dede Trie Kurniawan, berjudul "*Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan*

*Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada analisis tentang penggunaan platform Merdeka Belajar untuk meningkatkan kompetensi guru secara keseluruhan melalui berbagai literature yang memuat topic tersebut.<sup>18</sup>

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penggunaan platform Merdeka Mengajar sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting dan membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga mendapat layanan untuk mengasah, menambah wawasan, serta mendapatkan banyak inovasi serta ide kreatif melalui fitur yang ditawarkan. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan adanya kelemahan pada platform Merdeka Mengajar, yaitu kurang fasihnya guru dalam menggunakan platform Merdeka Mengajar, begitu pula pada strategi implementasi yang perlu pengembangan lebih baik lagi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti sama-sama

---

<sup>18</sup> Dela Marisana, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan, 'Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7.1 (2023), 139–50 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>>.

mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar, dan subjek penelitian yang sama-sama meneliti guru di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu:

- a. Pada penelitian sebelumnya metode yang digunakan adalah kualitatif studi kepustakaan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data utama berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan objek penelitian dalam meningkatkan kompetensi guru secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kompetensi guru yang lebih spesifik yakni kompetensi pedagogik.
- c. Pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah guru secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada objek penelitian yang lebih spesifik yakni guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Hasil Penelitian Amiruddin, Maria Siregar, dkk

Penelitian Amiruddin, Maria Siregar, dkk, yang berjudul *“Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka*

*Mengajar di Satuan Pendidikan*”. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada analisis pemanfaatan platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pelatihan mandiri mengenai Kurikulum Merdeka.<sup>19</sup>

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Peluncuran platform merdeka mengajar ini selain untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, tetapi juga dapat digunakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang belum menjadi sekolah penggerak. Karena kurikulum merdeka menjadi pilihan sekolah dalam menerapkan kurikulum di satuan pendidikan. Jadi secara umum platform Merdeka mengajar merupakan salah satu platform teknologi yang disediakan untuk mendukung para guru agar dapat mengajar lebih baik, meningkatkan kompetensinya, dan berkembang secara karier.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni objek penelitian yang sama-sama membahas pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.

---

<sup>19</sup> Maria Siregar and others, ‘Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Di Satuan Pendidikan’, *Jurnal Penelitian. Pendidikan, Dan Pengajaran (Jppp)*, 4.1 (2023), 1–4.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yakni:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
  - b. Penelitian sebelumnya berfokus pada pemanfaatan objek penelitian sebagai sarana pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan objek penelitian dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.
  - c. Penelitian sebelumnya memilih subjek penelitian dengan makna luas yakni satuan pendidikan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada satu subjek penelitian yakni guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri.
3. Hasil Penelitian Valentina Triscova, Febrizka Alya Rahma & Ajeng Aura Nurlillah

Penelitian Valentina Triscova, Febrizka Alya Rahma & Ajeng Aura Nurlillah, berjudul *“Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar”*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada analisis

tentang persepsi guru Sekolah Dasar selama menggunakan platform Merdeka Mengajar.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, platform merdeka mengajar membantu guru-guru dalam memahami perubahan kurikulum dan sistem pembelajaran dengan fitur-fitur yang tersedia seperti pelatihan mandiri, asesmen murid, bukti karya, artikel, dan video yang berisi inspirasi-inspirasi yang bisa membantu guru di kelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru yang aktif mengajar di sekolah tersebut diketahui bahwa guru memberikan respon positif terhadap kegunaan dan tampilan dari platform merdeka mengajar.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yakni:

- a. Penelitian sebelumnya memposisikan Platform Merdeka Mengajar sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini memposisikan Platform Merdeka Mengajar sebagai objek penelitian.

---

<sup>20</sup> Valentina Triscova, Febrizka Alya Rahma, and Ajeng Aura Nurlillahi, 'Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.Desember (2022), 75–82.

- b. Penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas mengenai persepsi guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian pada pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru.
- c. Penelitian sebelumnya membahas guru secara umum, sedangkan penelitian ini membahas lebih spesifik yakni guru Pendidikan Agama Islam.

### **C. Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### **1. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan**

Dunia sekarang telah berada dalam era masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*) karena sekarang ini dunia telah berada dalam era revolusi industri 5.0. Era informasi ditandai oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya radio, televisi, komputer dan internet. Ciri-ciri perkembangan era TIK yaitu: 1) daya muat untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasikan, dan menyajikan informasi meningkat, 2) kecepatan penyajian informasi meningkat, 3) miniaturisasi perangkat keras, 4) keragaman pilihan informasi, 5) menurunnya biaya

perolehan informasi, 6) mudahnya penggunaan produk teknologi informasi, 7) distribusi informasi yang semakin cepat dan luas, dan 8) pemecahan masalah lebih baik dan dibutnya prediksi masa depan lebih tepat.

Perkembangan TIK yang sangat pesat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan yang terjadi di bidang teknologi dan bidang pendidikan. Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang luar biasa, seperti portofolio elektronik, game dan simulasi komputer, buku digital (e-book), Teknologi nirkabel (wireless) dan mobile computing. Perkembangan ini menyebabkan perubahan di bidang pendidikan.

Menurut Hackbarth teknologi pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi: 1) suatu proses sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya mencari solusi yang dapat diterapkan untuk masalah-masalah dalam belajar dan pembelajaran, 2) produk seperti teks, program televisi, software komputer, 3) suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan, dan 4) merupakan bagian

spesifik dari pendidikan. Setiap teknologi dibangun atas dasar suatu teori tertentu.

Demikian pula teknologi pembelajaran, dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori teknologi informasi. Menurut A.A.Lumsdaine teknologi pendidikan merupakan aplikasi dari ilmu dan sains dasar, yaitu: 1) ilmu fisika, 2) rekayasa mekanik, optik, elektro, dan elektronik, 3) teknologi informasi dan telekomunikasi, 4) ilmu perilaku, 5) ilmu komunikasi dan 6) ilmu ekonomi. Sedangkan menurut Seels & Richey akar intelektual teknologi pembelajaran, yaitu psikologi, rekayasa (*engineering*), komunikasi, ilmu komputer, bisnis dan pendidikan.<sup>21</sup>

## 2. Pengembangan Kompetensi Guru

Menurut Hei Jrahman pengembangan merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan. Sedangkan, menurut Wilson Bangun, pengembangan sumber daya manusia adalah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu pencapaian tujuan organisasi. Sebagai sebuah proses, maka harus terencana dan berkesinambungan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Bambang Warsita Bambang Warsita, 'Landasan Teori Dan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, XV (2014), 84–96 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.91>>.

<sup>22</sup> D. Destriyanti, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*, 2.2 (2017), 1–23.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan memiliki arti penting bagi setiap organisasi apapun bentuknya, sebab pengembangan itu senantiasa akan berupaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara efektif dan efisien. Sedangkan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli tentang pengembangan SDM:

- a. Menurut M. Manullang pengembangan SDM merupakan program yang khusus dirancang oleh suatu organisasi dengan tujuan membantu karyawan dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan memperbaiki sikapnya.
- b. Gauzali Saydam mengatakan bahwa pengembangan SDM merupakan kegiatan yang dilaksanakan agar pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), dan keterampilan (skill) karyawan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka kerjakan.

c. Menurut Hani Handoko training dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin. Training menyiapkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sekarang. Dilain pihak bila manajemen ingin menyiapkan para karyawan untuk memegang tanggung jawab pekerjaan di waktu yang akan datang, kegiatan ini disebut pengembangan SDM. Pengembangan mempunyai ruang lingkup lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian.<sup>23</sup>

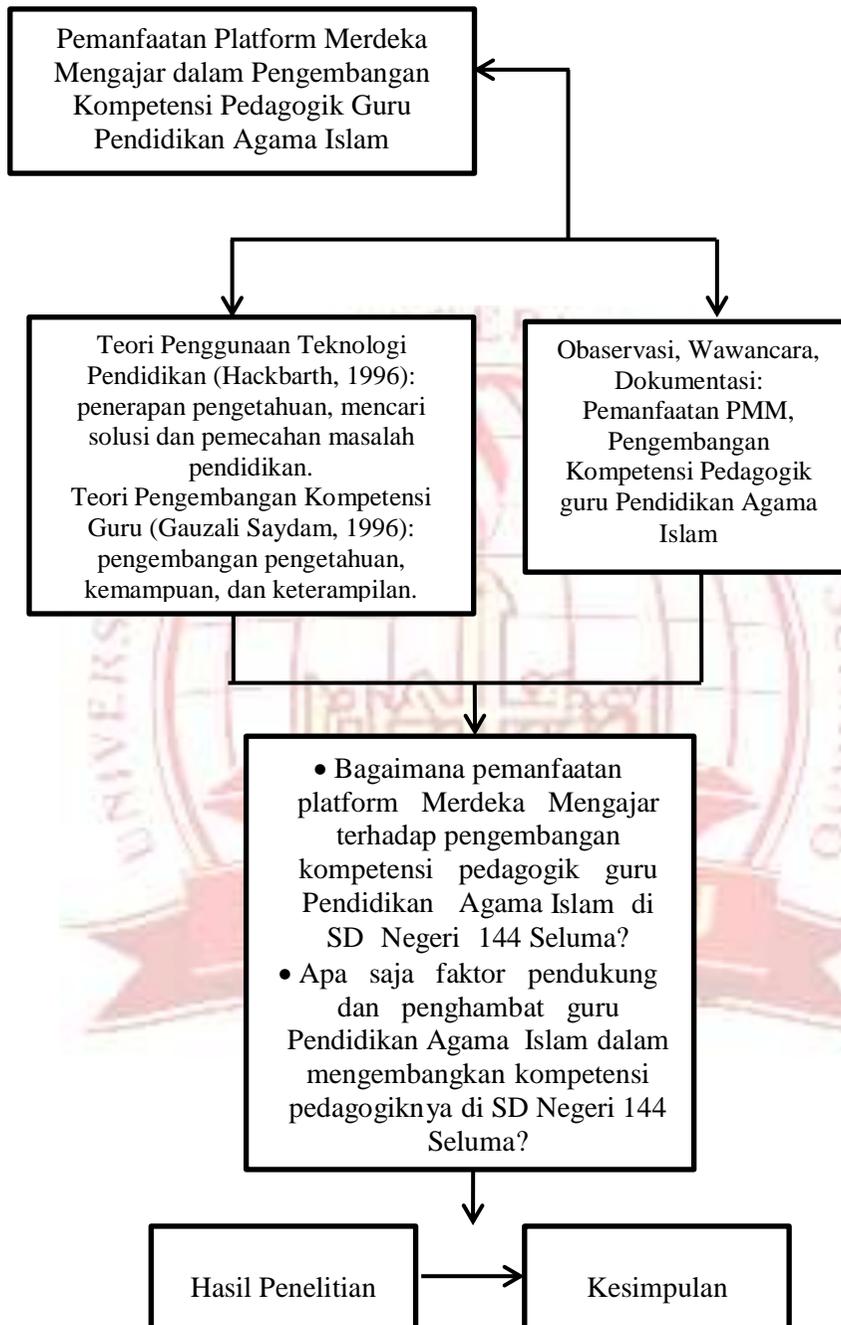
Pengembangan SDM merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan dan mempertahankan karyawan atau tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan. Maksud dari mendapatkan yaitu kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan organisasi/lembaga, sedangkan mempertahankannya yaitu sebagai keahlian antisipasi terhadap persaingan dengan organisasi/lembaga lain.

---

<sup>23</sup> Marhamah, 'Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru', *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9.2 (2018), 195–216  
<<http://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/view/183>>.

Dari pengertian beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta keahlian pegawai sesuai dengan tujuan organisasi/lembaga melalui pendidikan dan pelatihan yang terencana dan berkesinambungan.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Peneliti